

ANALISIS KEGIATAN LITERASI DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DI SDN CENGKARENG BARAT 04 PETANG

Yeni Nuraeni¹, Bunga Aprilis², Maulidya Rahmadhanti³, Muhammad Bintang⁴, Nadiatul Adwiyah⁵, Whendy Eka Saputra⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: yeniyayang1973@gmail.com¹, bungaaprilis8@gmail.com², maulidyarahmadhanti30@gmail.com³, bintangzildjian1@gmail.com⁴, nadiatuladwiyah236@gmail.com⁵, whendyshujr@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam persaingan masa depan, apalagi di zaman modern dan globalisasi seperti saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu negara dinilai dari seberapa baik proses pendidikannya, dan hal ini merupakan salah satu cara suatu negara membangun peradaban yang Unggul, berakhlak mulia, bermoral, berpengetahuan luas, berwawasan luas, berani dan mandiri. Sehingga dengan pendidikan yang unggul dan berkualitas, maka akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Literasi sekolah adalah kegiatan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan membaca selama 15 menit. Ketika sudah terbentuk kebiasaan siswa untuk membaca, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan - kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa. Mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk, terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan, Kegiatan Literasi, Pendidikan Karakter

Abstract

Education is very important and cannot be separated from the life process. Education is the most important need in future competition, especially in the modern era and

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

globalization like today. It cannot be denied that a country's progress is judged by how good its educational process is, and this is one way for a country to build a superior civilization, with noble morals, moral, knowledgeable, broad-minded, brave and independent. So that with superior and quality education, superior human resources will be born. School literacy is a social activity with collaborative support from various elements. Efforts taken to make this happen are in the form of students' reading habits. This habit is done by reading for 15 minutes. When students have formed a habit of reading, they will then be directed to the stage of developing receptive and productive skills.

Character education seeks to instill various good habits in students so that they behave and act in accordance with cultural values and national character. Regarding actions that are considered good or bad, there are eighteen character values developed in character education consisting of religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect, achievement, friendly and communicative, love peace, like to read, care about the environment, social care, and responsibility.

Keywords: Education, Literacy Activities, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam persaingan masa depan, apalagi di zaman modern dan globalisasi seperti saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu negara dinilai dari seberapa baik proses pendidikannya, dan hal ini merupakan salah satu cara suatu negara membangun peradaban yang Unggul, berakhlak mulia, bermoral, berpengetahuan luas, berwawasan luas, berani dan mandiri. Sehingga dengan pendidikan yang unggul dan berkualitas, maka akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul.

Literasi sekolah adalah kegiatan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan membaca selama 15 menit. Ketika sudah terbentuk kebiasaan siswa untuk membaca, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan - kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa. Mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk, terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010. h. 9).

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah."

Dalam Pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat ukur, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai karakter siswa disekolah dapat dilakukan dengan melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Menurut Permendiknas 4 N0. 22 Tahun 2006: "Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang edukatif dalam mengembangkan siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhineka Tungga Ika, dan Komitmen NKRI. Adapun tujuan pembelajaran PKN guna berkembangnya partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dari Masyarakat dan warga negara dalam kehidupan politik di tingkat lokal maupun nasional."

TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN LITERASI

Menurut Didipu, (2021) literasi merupakan kemampuan seseorang dalam engolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (h. 12). dari pendapat tersebut yang dimaksud literasi merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Serta membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat dan membantu meingkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.

Menurut Dr. Dian Aswita et al., (2022) fungsi dan manfaat kegiatan literasi, sebagai berikut :

a. Fungsi Kegiatan Literasi

Literasi berfungsi untuk mempermudah guru mencari berbagai sumber informasi yang berkembang pesat. Selain itu, literasi juga dapat mempermudah guru untuk belajar secara mandiri.

b. Manfaat Kegiatan Literasi

Literasi memiliki manfaat yang dapat diimplementasikan seseorang dalam berbagai hal, baik kegiatan ataupun urusan. Adam (2009) menyebutkan 3 manfaat literasi tindakan atau keputusan yaitu :

1. Bermanfaat dalam Pengambilan Setiap Keputusan

Literasi bermanfaat dalam pengambilan setiap Keputusan. Karena guru yang memiliki kemampuan literasi akan mempermudah guru tersebut dalam pengambilan Keputusan. karena guru tersebut memiliki informasi mengenai masalah yang dihadapinya secara maksimal.

2. Meningkatkan Daya Saing

Literasi dapat bermanfaat untuk guru guna meningkatkan kemampuan guru menjadi manusia yang selalu belajar. Keterampilan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui literasi

3. Menciptakan Pengetahuan Baru

Literasi memiliki peran dalam menciptakan pengetahuan baru. Karena dengan literasi, seorang guru akan mampu memilih informasi yang benar dan yang salah sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Praktik-praktik yang baik dalam literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut menurut Lisda Ramdhani, (2023) :

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Tahap perkembangan anak dalam proses belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan

literasi siswa dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dalam pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

2. Program literasi yang baik dan bersifat seimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Karena itu, strategi membaca dan jenis teks perlu disesuaikan dengan jenjang Pendidikan

3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan literasi di sekolah merupakan tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Karena itu, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru mata pelajaran bukan hanya kepada guru bahasa saja

PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencerdaskan individu atau peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku yang mulia sesuai dengan perintah Tuhan. Proses ini juga berfokus pada penumbuhan kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, kepedulian, amanah, dan pembentukan kepribadian yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya untuk membentuk pribadi seseorang agar menjadi lebih baik. Karakter yang baik akan berpengaruh positif terhadap tingkah laku individu, dan pada gilirannya, menjadikan mereka berguna bagi masyarakat. (Fajri 2021)

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama secara bersama-sama, baik dalam keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Kepribadian juga dapat dikatakan sebagai seperangkat nilai yang menjadi dasar pemikiran dan sikap dalam tindakan yang dilakukan. Pribadi yang berkarakter adalah individu yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan tersebut. (Saleh 2022)

Nilai-nilai kepribadian dikembangkan agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai dan karakter tersendiri serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai umat pendidikan yang beragama yang menumbuhkan. Nasionalis, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan suatu proses dan ikhtiar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik serta mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan bangsa. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya menerapkan nilai-nilai karakter berupa pemahaman saja, namun juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan hidup, serta masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dikatakan bahwa ada Sifat mereka adalah manusia sempurna.

METODOLOGI PENDIDIKAN

Penelitian Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Murdiyanto, (2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial (h. 19). Dengan demikian berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis

metode penelitia kualitatif deskriptif,yaitu peneliti mendeskripsikan analisis strategi guru dalam menanarmkan nilai pendidikan karakter pada siswa. Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data dapat diperoleh. sumber data utama dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara guru di SDN Cengkareng Barat 04 Petang. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan Literasi

a. Pembiasaan Membaca

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membentuk pola pikir positif terhadap kebiasaan membaca. Guru memberikan panduan dalam memilih bahan bacaan yang sesuai, seperti cerita inspiratif atau artikel sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pojok Kelas Baca

Pojok baca dilengkapi dengan berbagai jenis buku, termasuk cerita rakyat, biografi tokoh, buku pengetahuan, dan novel anak. Penempatan pojok baca di setiap kelas memudahkan siswa untuk mengakses bacaan kapan saja. Guru juga secara berkala mengganti koleksi buku untuk menjaga minat siswa.

c. Program Jum'at Literasi

Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman berbagi. Siswa diberi tugas membaca buku tertentu dan menceritakannya di depan teman-teman mereka. Selain itu, siswa diajak untuk membuat ringkasan atau ilustrasi dari buku yang mereka baca, yang kemudian dipamerkan di papan literasi kelas.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah secara aktif mengadakan berbagai kegiatan kreatif, seperti "Lomba Resensi Buku" dan "Hari Membaca Bersama". Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam memahami isi bacaan secara kritis sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan dalam suasana belajar.

2. Penanaman Nilai Karakter Melalui Literasi

a. Religiusitas

Buku cerita Islami sering digunakan untuk membangun pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Cerita-cerita ini juga diperkuat melalui diskusi kelompok yang dipimpin oleh guru, sehingga siswa lebih memahami makna dari cerita tersebut.

b. Kejujuran

Melalui kegiatan menulis dan resensi buku, siswa diajak untuk menyampaikan pendapat pribadi mereka secara jujur tanpa takut salah. Guru juga mengapresiasi pendapat siswa untuk membangun keberanian dalam berpendapat.

c. Kedisiplinan

Jadwal membaca pagi setiap hari membantu siswa melatih kedisiplinan waktu sekaligus mempersiapkan mereka untuk memulai pelajaran dengan fokus. Guru memberikan penghargaan sederhana bagi siswa yang konsisten hadir dan mengikuti pembiasaan membaca.

d. Tanggung Jawab

Siswa diajarkan menjaga buku yang mereka pinjam dari perpustakaan atau pojok baca, termasuk mengembalikannya tepat waktu. Guru memberikan tanggung jawab kepada siswa tertentu sebagai "petugas literasi" untuk membantu pengelolaan buku di kelas.

e. Kreativitas

Dalam kegiatan menulis cerita dan puisi, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, yang memperkuat kemampuan berpikir kreatif mereka. Guru juga mengadakan "Pameran Karya Siswa" untuk menampilkan hasil tulisan atau karya seni yang terinspirasi dari bacaan.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan

a. Faktor Pendukung

Dukungan penuh dari guru yang berperan sebagai fasilitator kegiatan literasi sangat membantu keberhasilan program ini. Selain itu, adanya pojok baca yang menarik, koleksi buku yang variatif, dan perpustakaan yang aktif menjadi nilai tambah. Kepala sekolah juga memberikan dukungan dengan menyediakan anggaran khusus untuk memperbarui koleksi buku.

b. Tantangan

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan koleksi buku yang relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah merencanakan sosialisasi bagi orang tua melalui pertemuan wali kelas.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dan kegiatan literasi merupakan dua aspek penting dalam pembentukan individu yang berkompeten, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati, sedangkan kegiatan literasi mendukung pengembangan kemampuan membaca, menulis, berpikir analitis, serta meningkatkan wawasan. Aspek kedua ini saling mendukung. Pendidikan karakter dapat diserap melalui literasi dengan menggunakan bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai moral dan etika, serta mendorong siswa untuk merefleksikan pesan-pesan positif. Sementara itu, kegiatan literasi yang terstruktur dan rutin membantu memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep karakter dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara pendidikan karakter dan literasi menciptakan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan kepribadian dan kemampuan sosial siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi individu yang cerdas, beretika, dan mampu berkontribusi secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Nurul. 2021. "At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 2: 1-10.
- Saleh, Mhd. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17(2): 101.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suyanto, S. (2013). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Zuchdi, D. (2011). Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Humanis. Jakarta: Bumi Aksara.